

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN ANALISA DATA

Pada bab ini diuraikan hasil penelitian dan analisa data mengenai “Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Tingkat Stres Kerja Perawat di Rumah Sakit Tk. II dr. Soepraoen Malang”. Pengambilan data telah dilakukan pada tanggal 16-18 Januari 2017 di Rumah Sakit Tk. II dr. Soepraoen Malang dengan jumlah responden 39 orang perawat pelaksana, data yang diperoleh adalah sebagai berikut.

#### 5.1 Hasil Penelitian

Penyajian hasil penelitian dibagi menjadi dua bagian, yaitu data umum dan data khusus. Data umum terdiri dari distribusi karakteristik responden, meliputi jenis kelamin, usia, status pernikahan, pendidikan terakhir, lama bekerja, dan ruang. Sedangkan data khusus meliputi hasil dari dukungan sosial, tingkat stres kerja dan hubungan antara kedua variabel.

##### 5.1.1 Data Umum Karakteristik Responden

###### 5.1.1.1 Karakteristik Jenis Kelamin Responden

Hasil penelitian tentang kakterisktik jenis kelamin responden disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 5.1 Distribusi Karakteristik Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Perempuan	31	79,49
Laki – laki	8	20,51
Total	39	100

Berdasarkan data hasil penelitian karakteristik jenis kelamin responden menggambarkan bahwa dari total 39 perawat terdapat 31 perawat (79,49%) yang berjenis kelamin perempuan dan sisanya berjenis kelamin laki-laki. Perbedaan diantara perawat perempuan dan laki-laki sangat mencolok. Hal ini disebabkan karena perawat di Rumah Sakit Tk.II dr. Soepraoen Malang mayoritas adalah perempuan.

### 5.1.1.2 Karakteristik Usia Responden

Hasil penelitian tentang karakteristik usia responden disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 5.2 Distribusi Karakteristik Usia Responden

Kelompok Usia Perawat	Jumlah	Presentase
20-30	23	58,97
31-40	13	33,34
41-50	3	7,69
51-60	0	0
Total	39	100

Berdasarkan data hasil penelitian karakteristik usia responden di Rumah Sakit Tk. II dr. Soepraoen Malang menggambarkan bahwa dari total 39 perawat terdapat 23 perawat (58,97%) berusia 20-30 tahun. Menurut teori usia 20-30 tahun adalah usia yang tergolong dalam kategori dewasa muda.

### 5.1.1.3 Karakteristik Status Pernikahan Responden

Hasil penelitian tentang karakteristik status pernikahan responden disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 5.3 Distribusi Karakteristik Status Pernikahan Responden

Status Pernikahan Perawat	Jumlah	Presentase
Menikah	22	56,41
Belum menikah	17	43,59
Total	39	100

Berdasarkan data hasil penelitian karakteristik status pernikahan menggambarkan bahwa dari total 39 perawat terdapat 22 perawat (56,41%) sudah menikah. Hal itu disebabkan karena sebagian besar perawat di Rumah Sakit Tk.II dr. Soepraoen Malang telah memasuki fase dewasa muda yang sudah waktunya memasuki jenjang pernikahan.

#### 5.1.1.4 Karakteristik Pendidikan Terakhir Responden

Hasil penelitian tentang karakteristik pendidikan terakhir responden disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 5.4 Distribusi Karakteristik Pendidikan Terakhir Responden

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Presentase
D3 Keperawatan	32	82,05
S1 Keperawatan	7	17,95
Total	39	100

Berdasarkan data hasil penelitian karakteristik pendidikan terakhir dengan jumlah 39 orang responden menggambarkan bahwa sebagian besar perawat memiliki pendidikan terakhir D3 Keperawatan sebesar 32 perawat (82,05%). Hal ini disebabkan karena mayoritas pendidikan perawat yang bekerja di Rumah Sakit Tk.II dr. Soepraoen Malang adalah D3 Keperawatan.

### 5.1.1.5 Karakteristik Lama bekerja Responden

Hasil penelitian tentang karakteristik lama bekerja responden disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 5.5 Distribusi Karakteristik Lama Bekerja Responden

Lama Bekerja Perawat	Jumlah	Presentase
1-3 tahun	17	43,59
4-6 tahun	5	12,82
7-9 tahun	2	5,13
> 9 tahun	15	38,46
Total	39	100

Berdasarkan data hasil penelitian karakteristik lama bekerja responden di Rumah Sakit Tk. II dr. Soepraoen Malang menggambarkan bahwa dari total 39 perawat terdapat 17 orang perawat (43,59%) bekerja selama 1-3 tahun. Hal tersebut dikarenakan usia perawat yang sebagian besar dewasa muda dan baru menyelesaikan pendidikan keperawatan.

### 5.1.1.6 Karakteristik Ruang Responden

Hasil penelitian tentang karakteristik lama bekerja responden disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 5.6 Distribusi Karakteristik Ruang Responden

Ruangan	Jumlah	Presentase
Paviliun Anggrek (VVIP)	11	28,20
Paviliun Melati	14	35,90
Paviliun Mawar	14	35,90
Total	39	100

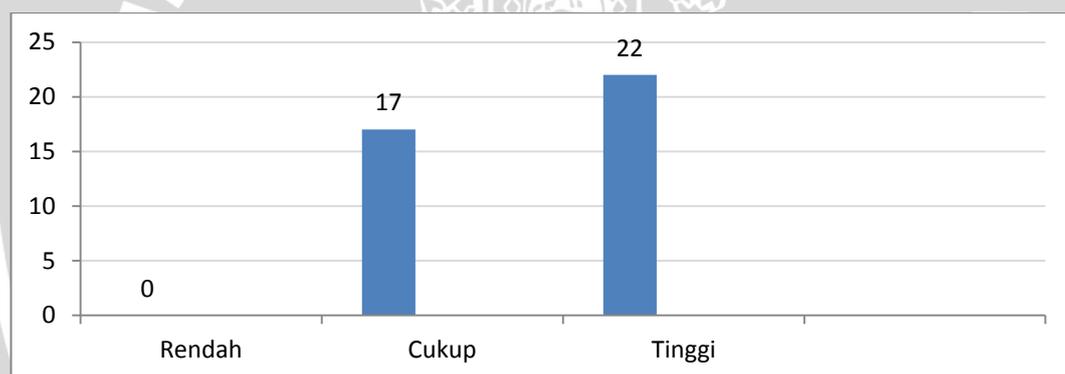
Berdasarkan data hasil penelitian karakteristik ruangan responden menggambarkan bahwa dari total 39 perawat terdapat jumlah perawat paling

besar 14 orang perawat (35,90%) pada dua ruang yang sama yaitu paviliun melati dan paviliun mawar. Hal ini disebabkan karena peraturan dan kebijakan Rumah Sakit Tk. II dr. Soepraoen Malang menetapkan jumlah perawat yang sama pada setiap ruangan paviliun.

## 5.2 Data Khusus Penelitian

### 5.2.1 Data Dukungan Sosial Perawat

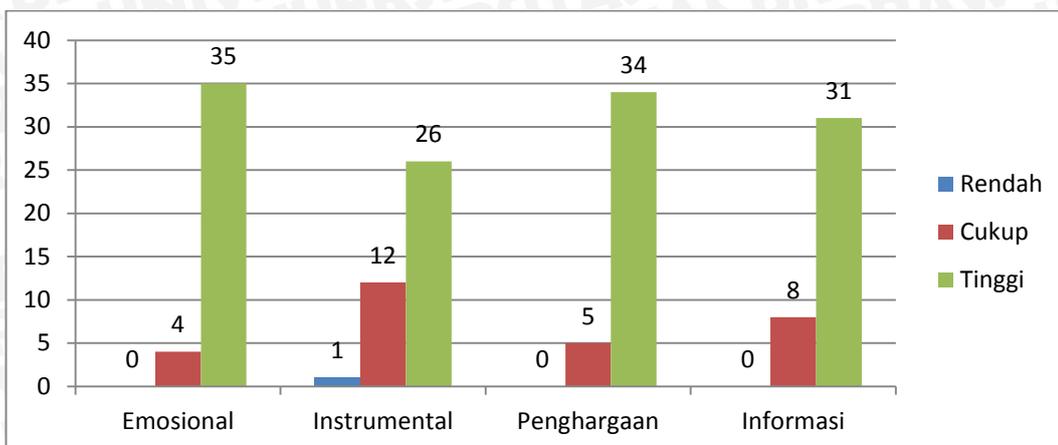
Variabel dukungan sosial perawat di Rumah Sakit Tk. II dr. Soepraoen Malang secara keseluruhan disajikan dalam bentuk diagram di bawah ini :



Gambar 5.1 Distribusi Dukungan Sosial Responden

Diagram di atas menggambarkan bahwa dari 39 perawat yang mengikuti penelitian, terdapat 22 perawat (56,41%) yang memiliki dukungan sosial dalam kategori “tinggi”. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial yang diterima dan diberikan oleh perawat sudah cukup baik.

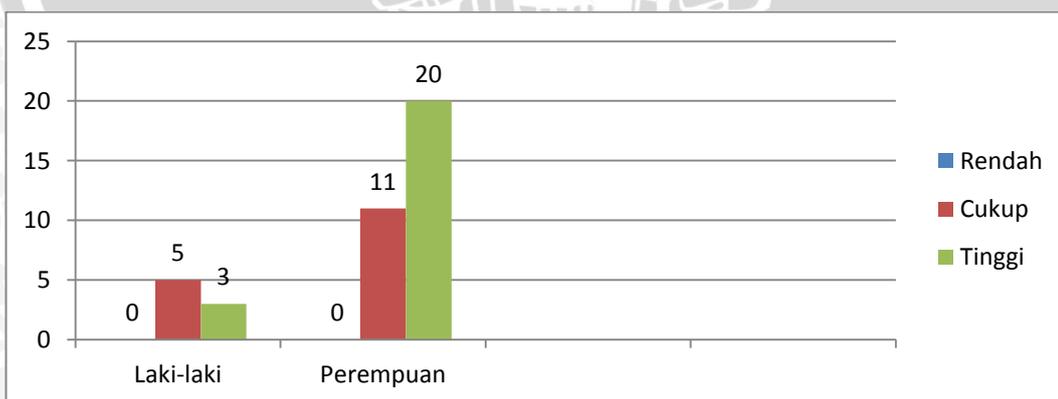
Distribusi indikator dukungan sosial responden ditunjukkan pada diagram di bawah ini :



Gambar 5.2 Distribusi Indikator Dukungan Sosial Responden

Diagram di atas menggambarkan bahwa dari 39 perawat yang mengikuti penelitian, terdapat 35 perawat (89,74%) yang memiliki dukungan sosial dalam kategori “tinggi” yaitu pada indikator dukungan sosial emosional. Hal ini disebabkan karena perawat pada ruang paviliun lebih dekat satu sama lain, sehingga dapat memberikan dukungan emosional bagi satu sama lain.

Distribusi dukungan sosial perawat berdasarkan jenis kelamin responden ditunjukkan pada diagram di bawah ini :

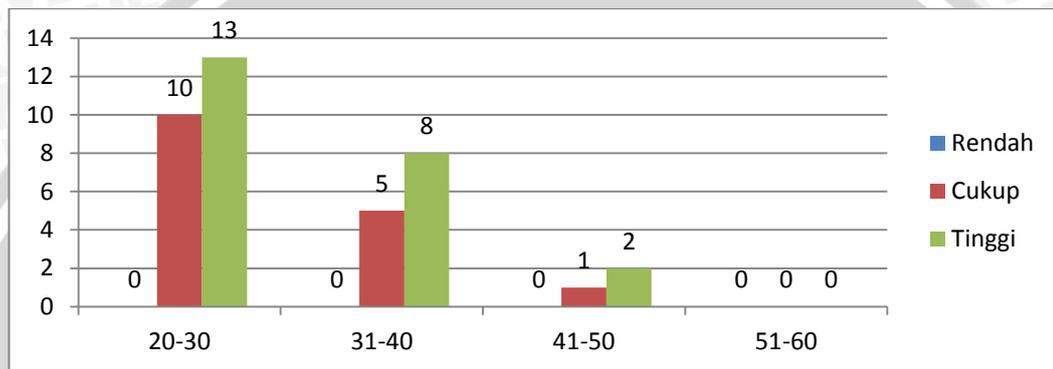


Gambar 5.3 Distribusi Dukungan Sosial Responden Berdasarkan Jenis kelamin

Diagram di atas menggambarkan bahwa responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 31 perawat (79,49%) memiliki dukungan

sosial dalam kategori “tinggi” yaitu sebanyak 20 perawat (64,51%). Hal ini dikarenakan pada hakekatnya perempuan membutuhkan dukungan sosial yang lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki.

Distribusi dukungan sosial perawat berdasarkan usia responden ditunjukkan pada diagram di bawah ini :

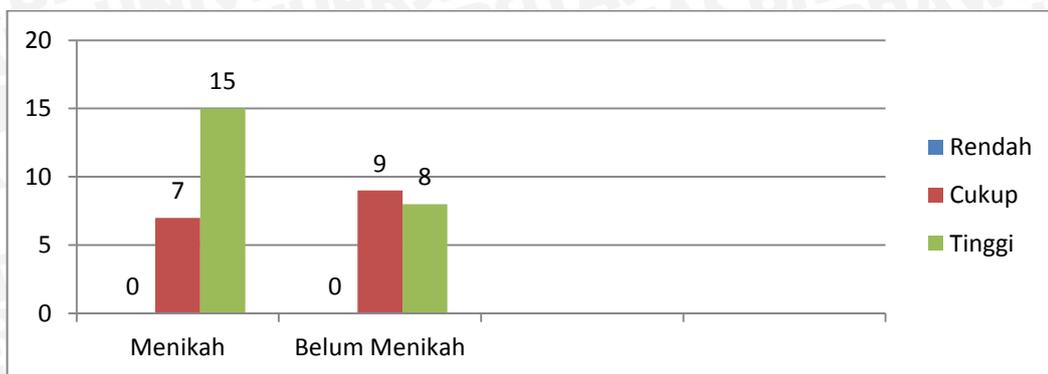


Gambar 5.4 Distribusi Dukungan Sosial Responden Berdasarkan Usia

Diagram di atas menggambarkan bahwa responden sebagian besar berusia 20-30 tahun sebanyak 23 perawat (58,97%), dan memiliki dukungan sosial dalam kategori “Tinggi” yang cukup tinggi yaitu sebanyak 13 perawat (56,52%). Usia dewasa muda merupakan rentang usia produktif bekerja yang membutuhkan dukungan sosial dari lingkungannya untuk meningkatkan produktifitas dan semangat dalam bekerja.

Distribusi dukungan sosial perawat berdasarkan status pernikahan responden ditunjukkan pada diagram di bawah ini :

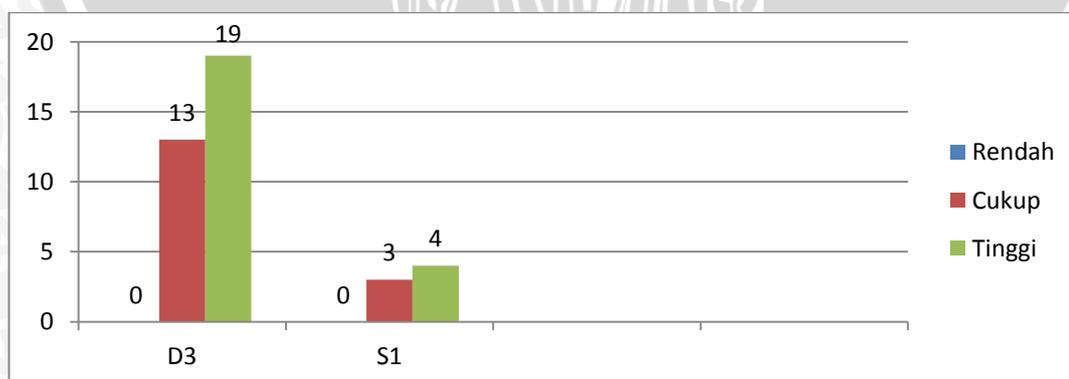




Gambar 5.5 Distribusi Dukungan Sosial Responden Berdasarkan Status Pernikahan

Diagram di atas menggambarkan bahwa responden sebagian besar sudah menikah sebanyak 22 perawat (56,41%) memiliki dukungan sosial dalam kategori “tinggi” yaitu sebanyak 15 perawat (68,18%). Hal tersebut dikarenakan ketika seseorang telah menikah, maka akan memiliki peran ganda dalam keluarga dan perannya di rumah sakit. sehingga akan membutuhkan dukungan sosial yang lebih tinggi yang didapatkan dari rekan kerja sejawat sebagai orang terdekat di lingkungan kerja.

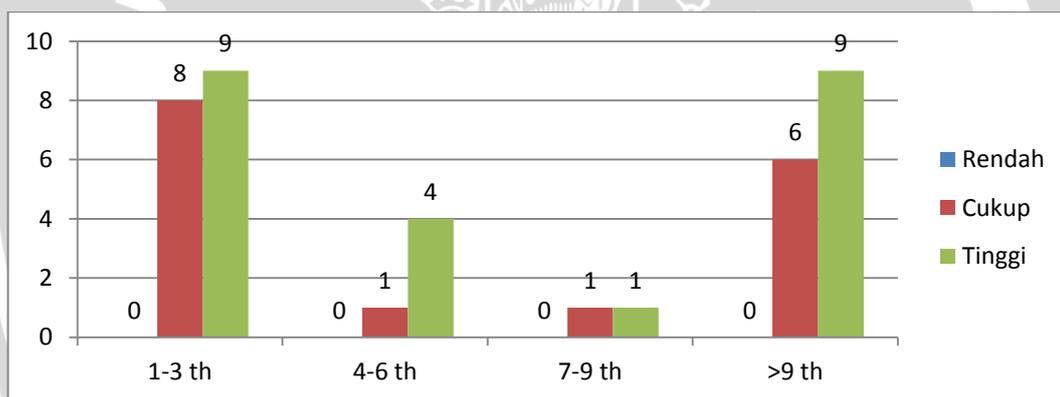
Distribusi dukungan sosial perawat berdasarkan status pendidikan terakhir responden ditunjukkan pada diagram di bawah ini :



Gambar 5.6 Distribusi Dukungan Sosial Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Diagram di atas menggambarkan bahwa responden sebagian besar memiliki pendidikan terakhir D3 keperawatan sebanyak 32 perawat (82,05%) memiliki dukungan sosial dalam kategori “tinggi” yaitu sebanyak 19 perawat (59,37%). Hal ini dapat disebabkan karena responden dengan pendidikan D3 keperawatan masih kurang dalam penguasaan teori atau konsep. Sehingga membutuhkan dukungan sosial yang lebih tinggi dari orang-orang di sekitar lingkungan kerjanya.

Distribusi dukungan sosial perawat berdasarkan lama bekerja responden ditunjukkan pada diagram di bawah ini :

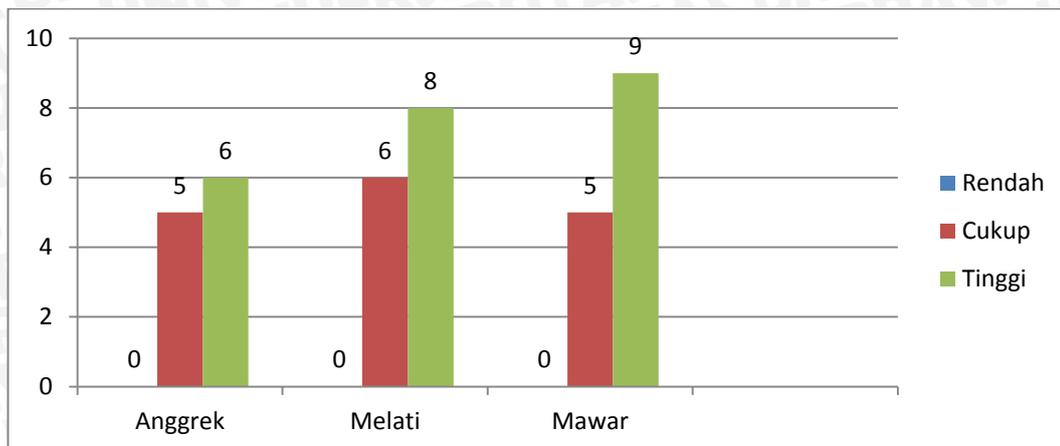


Gambar 5.7 Distribusi Dukungan Sosial Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Diagram di atas menggambarkan bahwa responden sebagian besar telah bekerja selama 1-3 tahun (43,59%). Memiliki dukungan sosial dalam kategori yang “tinggi” yaitu sebanyak 9 perawat (52,94%). Pengalaman bekerja 1-3 tahun merupakan masa kerja yang cukup baru sehingga membutuhkan dukungan sosial yang lebih tinggi. Hal ini diperlukan karena dalam proses adaptasi dan masih kurangnya pengalaman dalam bekerja.

Distribusi dukungan sosial perawat berdasarkan ruangan responden ditunjukkan pada diagram di bawah ini :



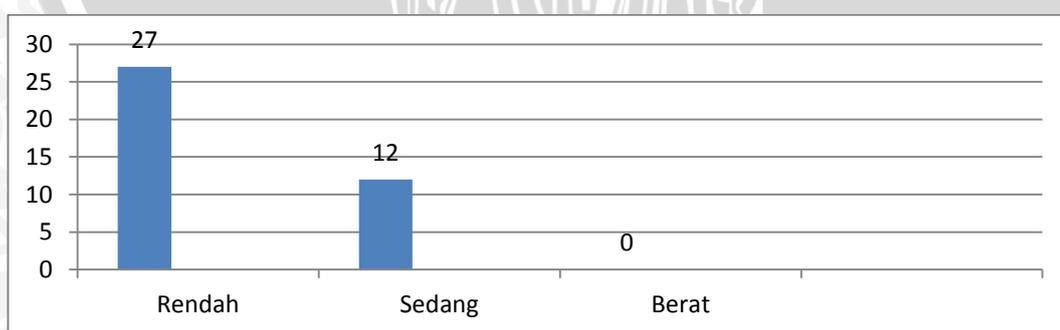


Gambar 5.8 Distribusi Dukungan Sosial Responden Berdasarkan Ruang

Diagram di atas menggambarkan bahwa jumlah responden paling besar 14 orang perawat (35,90%) pada dua ruang yang sama yaitu melati dan mawar dengan dukungan sosial kategori yang “tinggi” paling besar pada ruang mawar sebanyak 9 perawat (64,28%). Hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial diperlukan bagi perawat terutama yang bekerja di ruang paviliun.

### 5.2.2 Data Stres Kerja Perawat

Variabel stres kerja perawat di Rumah Sakit Tk. II dr. Soepraoen Malang secara keseluruhan disajikan dalam bentuk diagram di bawah ini :

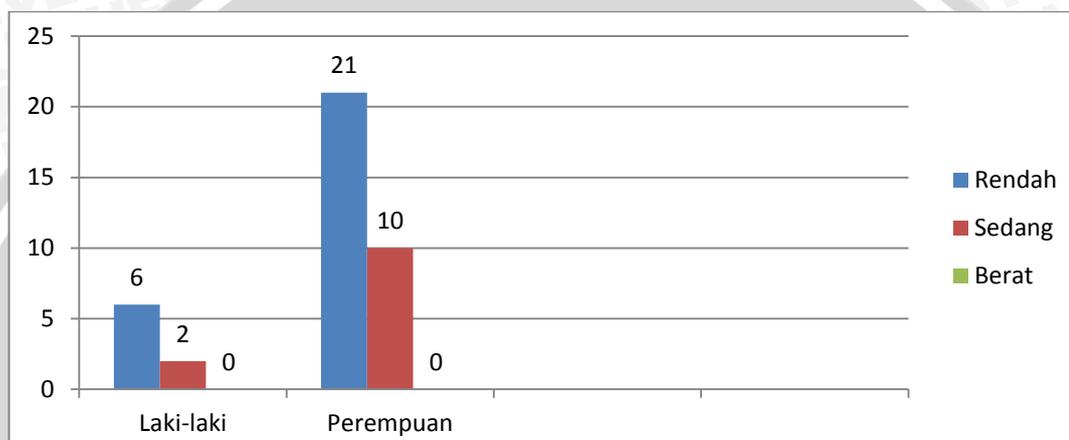


Gambar 5.9 Distribusi Tingkat Stres Kerja Responden

Diagram di atas menggambarkan bahwa dari 39 perawat yang mengikuti penelitian, terdapat 27 perawat (69,23%) yang tingkat stresnya berada dalam

kategori “rendah”. Dapat disimpulkan mayoritas responden mempunyai tingkat stres yang cukup ringan. Hal ini bisa disebabkan karena sudah cukup maksimalnya management stres yang digunakan oleh perawat.

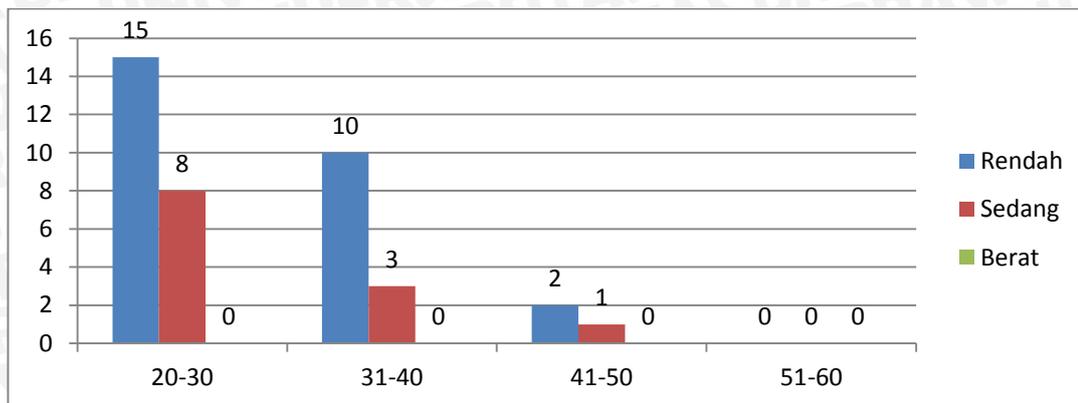
Distribusi stres kerja perawat berdasarkan jenis kelamin responden ditunjukkan pada diagram di bawah ini :



Gambar 5.10 Distribusi Tingkat Stres Kerja Responden Berdasarkan jenis kelamin

Diagram di atas menggambarkan bahwa responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 31 perawat (79,49%) memiliki tingkat stres kerja dalam kategori “Rendah” yang tinggi yaitu sebanyak 21 perawat (67,74%). Dari hasil ini bisa disimpulkan bahwa jenis kelamin perempuan memiliki tingkat stres yang cenderung lebih tinggi dari pada responden laki-laki.

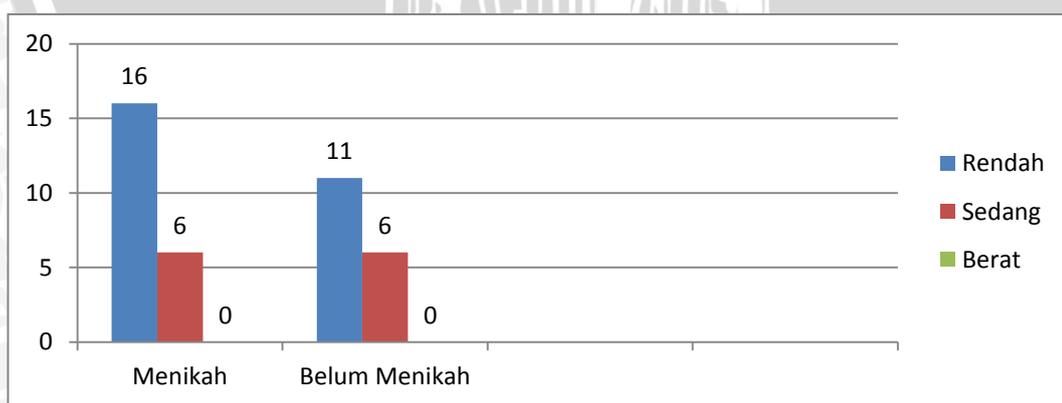
Distribusi tingkat stres kerja perawat berdasarkan usia responden ditunjukkan pada diagram di bawah ini :



Gambar 5.11 Distribusi Tingkat Stres Kerja Responden Berdasarkan usia

Diagram di atas menggambarkan bahwa responden sebagian besar berusia 20-30 tahun sebanyak 23 perawat (58,97%), dan memiliki tingkat stres dalam kategori “Rendah” yang tinggi yaitu sebanyak 15 perawat (65,21%). Usia dewasa muda adalah usia transisi baik dari segi fisik, intelektual dan peran sosial. Kemudian dari segi emosional usia dewasa muda juga belum matang, hal-hal ini akan mempengaruhi tingkat stres pada responden itu sendiri.

Distribusi tingkat stres kerja perawat berdasarkan status pernikahan responden ditunjukkan pada diagram di bawah ini :

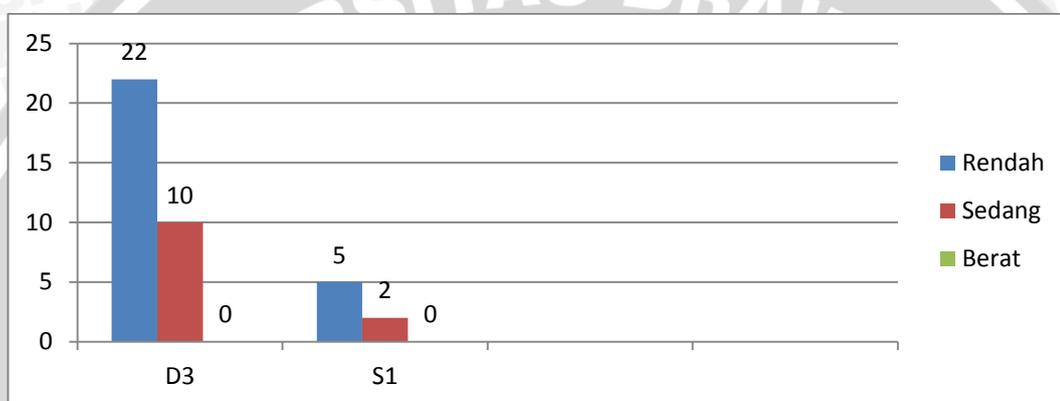


Gambar 5.12 Distribusi Tingkat Stres Kerja Responden Berdasarkan Status Pernikahan

Diagram di atas menggambarkan bahwa responden sebagian besar sudah menikah sebanyak 22 perawat (56,41%) memiliki stres kerja dalam

kategori “rendah” yaitu sebanyak 16 perawat (76,19%). Hal ini dikarenakan perawat yang telah menikah akan memiliki peran ganda dalam keluarga dan perannya di rumah sakit. Sehingga pada akhirnya dapat mempengaruhi tingkat stres kerja.

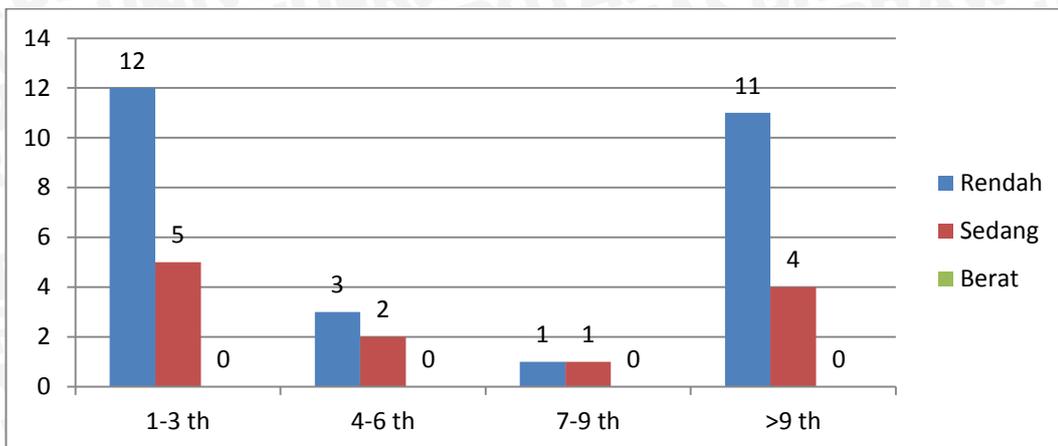
Distribusi tingkat stres kerja perawat berdasarkan status pendidikan terakhir responden ditunjukkan pada diagram di bawah ini :



Gambar 5.13 Distribusi Tingkat Stres Kerja Responden Berdasarkan Status Pendidikan Terakhir

Diagram di atas menggambarkan bahwa responden sebagian besar memiliki pendidikan terakhir D3 keperawatan sebanyak 32 perawat (82,05%) yang memiliki tingkat stres kerja dalam kategori “Rendah” yaitu sebanyak 22 perawat (68,75%). Hal ini bisa disebabkan karena semakin rendah tingkat pendidikan maka akan semakin mudah terkena stres kerja.

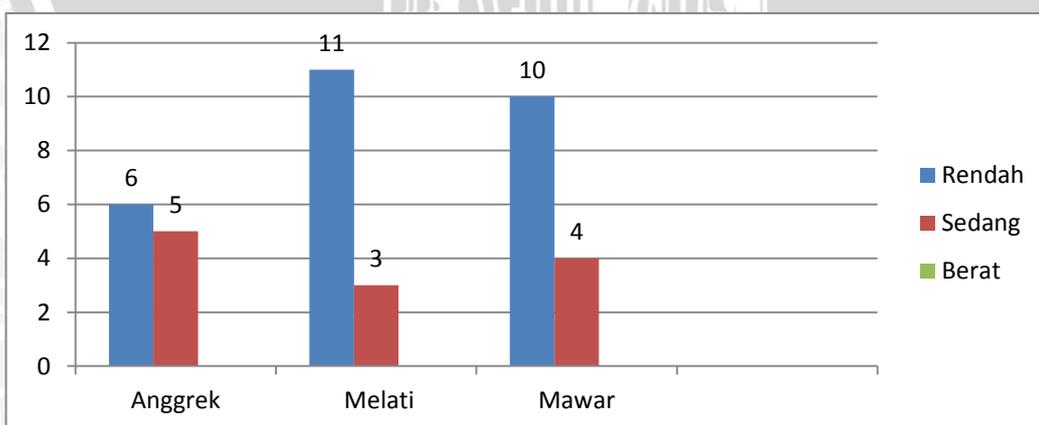
Distribusi tingkat stres kerja perawat berdasarkan lama bekerja responden ditunjukkan pada diagram di bawah ini :



Gambar 5.14 Distribusi Tingkat Stres Kerja Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Diagram di atas menggambarkan bahwa responden sebagian besar telah bekerja selama 1-3 tahun sebanyak 17 perawat (54,83%). Memiliki tingkat stres kerja dalam kategori yang “rendah” yaitu sebanyak 12 perawat (70,59%). Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya pengalaman dalam bekerja sehingga kemampuan mengatasi masalah (*stressor*) di dalam pekerjaan masih belum baik.

Distribusi tingkat stres kerja perawat berdasarkan ruangan responden ditunjukkan pada diagram di bawah ini :



Gambar 5.15 Distribusi Tingkat Stres Kerja Responden Berdasarkan Ruangan



Diagram di atas menggambarkan bahwa jumlah responden paling besar 14 orang perawat (35,90%) pada dua ruang yang sama yaitu paviliun melati dan paviliun mawar dengan tingkat stres kerja rendah paling banyak pada ruang melati sebanyak 11 perawat (78,57%). Hal ini bisa disebabkan karena perbedaan fasilitas ruang paviliun dengan ruang paviliun (VVIP) yang dapat menyebabkan perbedaan tingkat kepuasan pasien tetapi tidak mempengaruhi tingkat stres kerja pada perawat.

### 5.3 Analisa Data

Untuk mengetahui adanya hubungan antara dukungan sosial dengan tingkat stres kerja perawat di Rumah Sakit Tk. II dr. Soepraoen Malang, maka diperlukan pengujian statistik. Pengujian ini menggunakan uji *Spearman* dengan program *SPSS 20.0 for Windows*.

Hasil uji hubungan kedua variabel disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini :

Tabel 5.7 Hasil Analisa Uji Spearman pada Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Tingkat Stres Kerja Perawat di Rumah Sakit Tk. II dr. Soepraoen Malang

Variabel	Tingkat Stres Kerja						Jumlah	p-value	r	
	Rendah		Sedang		Berat					
	N	%	N	%	N	%				
Dukungan Sosial	Rendah	0	0	0	0	0	0	0,007	-0,422	
	Cukup	8	20,5	9	23,1	0	0			
	Tinggi	19	48,7	3	7,7	0	0			
Total		27	69,2	12	30,8	0	0	39	100	

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa :

Dari hasil uji *Spearman* didapatkan nilai signifikansi sebesar 0.007. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0.007 < 0.050$ ). Sehingga dapat disimpulkan

bahwa terdapat hubungan yang nyata (signifikan) antara dukungan sosial dengan tingkat stres kerja pada responden. Dapat terlihat dari tabel silang menunjukkan semakin tinggi dukungan sosial yang diberikan, tingkat stres kerja responden menjadi semakin rendah.

Dari hasil uji korelasi *Spearman* didapatkan bahwa nilai koefisien korelasi adalah  $-0,422$  yang berarti hubungan antara dukungan sosial dengan tingkat stres kerja pada responden termasuk dalam kategori korelasi sedang (Arikunto, 2010). Bisa dikarenakan juga karena tingkat stres kerja tidak hanya dipengaruhi oleh dukungan sosial. Tetapi juga oleh faktor lainnya yang tidak diteliti oleh peneliti. Dari hasil koefisien korelasi juga dapat diamati terdapat tanda negatif pada koefisien tersebut. Hal ini memiliki arti bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang diberikan maka tingkat stres kerja akan semakin rendah, begitupun sebaliknya.

